

PENGARUH IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERN,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN
TOTAL QUALITYMANAGEMENT TERHADAP
PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE*
(Studi pada Lembaga Amil Zakat)

Oleh:

ERNI SURYANDARI F, SE, M. Si
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRAK

Amil Zakat Institution in Indonesia is spread over some provinces. The potention of zakat which is approximately about Rp 300 triliyun is not achieved yet because of people demand on accountability and transparantion from amil zakat institution itself. The complex problem that happen at now is because the lack of people trust on amil zakat institution itslef.

Because of that, the object of this research is to know the effect of intern controlling implementation., the utilize of information technology, and total quality management on good governance application on amil zakat institution. The participants on this research are the employee of amil zakat institution which is located in Yogyakarta. The technique of data collecting is by spreading the questioners. The amount of questioners is 100 questioner. This research uses Partial Least Square (PLS) as the analysis tool because the data that can be processed are only 42 questioners.

Based on analysis which had been done by the researcher, it can be concluded that intern controlling implementation., the utilize of information technology, and total quality management give the positive and significant effect on good governance application with the value of 51,6 % and the rest of it is from the variable outside of this research. The most effect variable on good governance aplication is the utilize of information technology.

Key words : Intern Controlling, Information Technology, Total Quality Management, and Good Governance

I. PENDAHULUAN

Zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh umat muslim ketika nizamnya telah terpenuhi. Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, hal ini dilihat dari 80% penduduk Indonesia adalah umat Islam. Hingga tahun 2012 potensi zakat di Indonesia bisa mencapai Rp 300 T namun sampai saat ini hanya terkumpul sebesar Rp 1,8 T.

Semua ini terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan-perusahaan besar serta masyarakat dalam membayar zakat. Zakat di Indonesia telah diatur dalam UU no 38 tahun 1999 dan mengalami pembaharuan menjadi UU no 23 tahun 2011. Perbedaan UU dalam pengelolaan zakat banyak mendapat kritik dan protes dari berbagai pihak karena banyaknya celah berbahaya dalam UU terbaru ini maka menjadi tugas seluruh pihak untuk bekerja keras dalam mengawal UU.

Berdirinya LAZ yang semakin banyak dan diperbaharukannya UU belum disertai dengan minat masyarakat membayar zakat pada LAZ yang berdampak belum optimalnya pengelolaan zakat. Masyarakat beranggapan bahwa LAZ masih belum profesional karena belum menerapkan akuntabilitas dan transparansi, LAZ belum memiliki SDM yang optimal, dan sistem birokrasi dan good governance yang masih lemah.

Permasalahan yang kompleks ini berawal dari ketidakpercayaan masyarakat terhadap LAZ dan kurangnya sosialisasi serta informasi mengenai LAZ tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu diciptakan pengelolaan LAZ yang baik atau yang sering disebut good governance.

Untuk mencapai tata kelola yang baik satu pilar yang harus diterapkan adalah PI selanjutnya satu model yaitu TQM dan dilengkapi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Alasan PI diterapkan adalah membantu agar organisasi dapat mencapai tujuan dengan efisien. Selanjutnya untuk melengkapi penerapan PI, model yang juga sebaiknya diterapkan adalah TQM. Alasan perlu diterapkan TQM dalam LAZ adalah bertujuan untuk memperbaiki mutu dari semua aspek yang terdapat dalam LAZ agar penerapan GG terlaksana secara maksimal.

Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat penting dalam LAZ. Informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005 dalam Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010). Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti memilih penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut dan sejauh mana implementasi PI, pemanfaatan TI, dan implementasi TQM berpengaruh terhadap penerapan GG pada LAZ.

Dari latar belakang tersebut adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi pengendalian intern berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ?
3. Apakah implementasi *total quality management* berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ?

II. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. RERANGKA TEORITIS

1. Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern menurut *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) yang dikutip oleh Elrafa menyebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut COSO (1992:16-18) dalam Fadillah (2011) menjelaskan komponen PI, meliputi (1)Lingkungan pengendalian (*control environment*), (2)Penaksiran risiko (*risk assessment*), (3)Aktivitas

pengendalian (*control activity*), (4)Informasi dan komunikasi (*information and communication*), (5)Pemantauan (*monitoring*).

2. Teknologi Informasi

Menurut Mc Keown (2001) dalam Ahira (2010) teknologi informasi adalah seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan untuk menggunakan informasi tersebut dalam segala bentuknya. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif, informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud, yang jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk meningkatkan sumber-sumber perusahaan lainnya (Zahra, 2009).

Tingkat ketergantungan organisasi dengan teknologi informasi semakin meningkat, bahkan untuk sebagian organisasi teknologi informasi menjadi nyawa keberlangsungan organisasi atau perusahaan tersebut, maka dari itu untuk mencapai perusahaan yang *good governance* peran teknologi menjadi sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan.

3. Total Quality Management

Menurut *International Organization for Standarization* (ISO) dalam Natha (2008) TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu organisasi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditujukan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota organisasi (sumber daya manusianya) dan masyarakat.

Menurut Tenner dan Detoro (1993:32) dalam Fadillah (2011), TQM memiliki tiga falsafah dasar yang dapat ditarik sebagai titik pertemuan dari berbagai pendapat tentang TQM, adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada kepuasan pelanggan (*Customer Focus*).
- b. Pemberdayaan dan Pelibatan Karyawan (*Employee Empowerment and Invoivement*).
- c. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

4. Good Governance

Good governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2008).

Dalam penerapan *good governance* diperlukan prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman agar penerapan tersebut berjalan seperti yang diinginkan. Adapun prinsip-prinsip *good governance* menurut Putusan Bank Indonesia No,8/4/PBI/2006 dalam Umam (2009) yaitu: (a)Pertanggungjawaban (*Responsibility*), (b)Pertanggungjelasan (*Accountability*), (c)Keadilan (*Fairness*), (d)Keterbukaan (*Transparancy*), (e)Kemandirian (*Independency*).

B. PENURUNAN HIPOTESIS

1. Pengendalian Intern dan Good Governance

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah, (2011) membuktikan bahwa implementasi pengendalian intern berpengaruh secara langsung dan secara tidak langsung terhadap penerapan good governance.

Secara riil jika Pengendalian Intern diterapkan pada LAZ dengan baik maka akan tercipta akuntabilitas dan transparansi yang maksimal untuk menuju pada tata kelola (*good governance*) yang baik pula. Dari uraian tersebut penurunan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Implementasi Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Governance* pada LAZ.

2. Teknologi Informasi dan Good Governance

Mulyadi (1997) mengatakan bahwa teknologi maju, khususnya teknologi informasi, akan menyebabkan perubahan radikal maupun berkelanjutan pada organisasi. Dengan aplikasi teknologi maka organisasi akan mengalami perubahan sistem manajemen, dari system tradisional ke sistem manajemen kontemporer.

Penelitian Cohen *et al.* (2007) dalam Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di kotamadya-kotamadya Yunani merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai fungsionalitas sebuah sistem dan tingkat kesesuaian dengan lingkungan organisasional. Pemanfaatan informasi yang

baik akan memperbaiki hubungan antara LAZ dengan masyarakat dan potensi zakat di Indonesia kemungkinan besar akan mengalami peningkatan.

Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi LAZ maka penerapan *good governance* seharusnya juga semakin baik karena dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan lebih efektif dan efisien dalam segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan dalam LAZ. Berdasarkan uraian diduga bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*. maka penurunan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

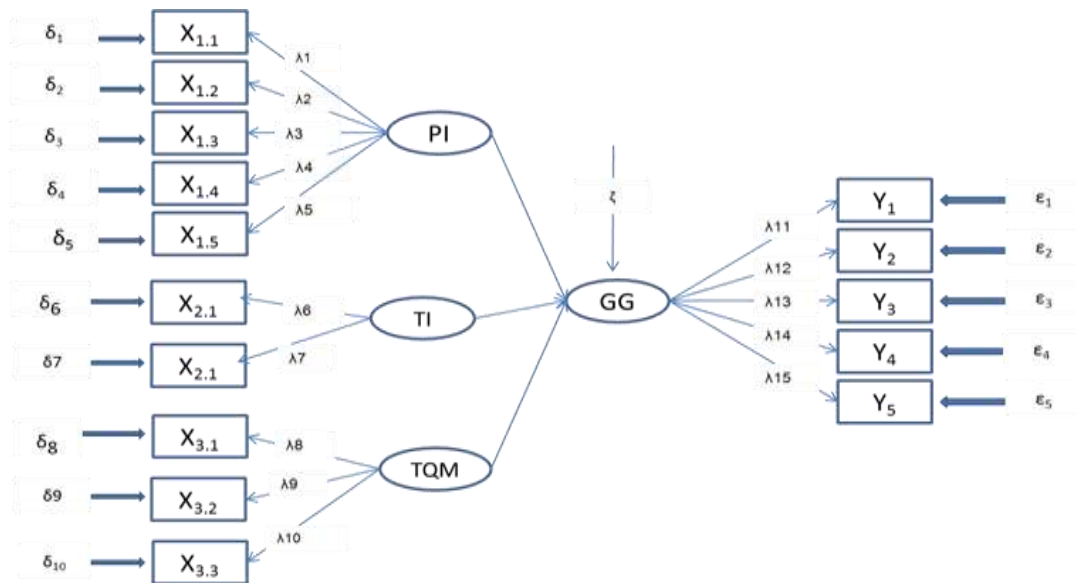
H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ.

3. Total Quality Management dan Good Governance

Semakin baik penerapan total quality management maka semakin baik pula *good governance* pada LAZ karena dengan total quality management diterapkan maka LAZ akan lebih unggul dan dapat bersaing mendapatkan kepercayaan yang penuh dari masyarakat dan *good governance* juga akan semakin baik pula. Untuk mendukung penelitian terdahulu yang meyakini bahwa implementasi *total quality management* berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *good governance* (Fadillah, 2011), penurunan hipotesis penelitian ini adalah :

H₃: Implementasi *total quality management* berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ.

Model Penelitian



GAMBAR 1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penjelasan (*explanatory research*) karena menjelaskan hubungan kausal di antara variabel-variabel. Pengujian *explanatory* mengacu pada teori atau hipotesis yang akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena. Objek penelitian kali ini adalah Lembaga Amil Zakat pada beberapa daerah. Dengan sampel adalah karyawan Lembaga Amil Zakat tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah primer karena data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner.

Teknik pengumpulan sampel yang dipilih oleh penulis adalah *random sampling*. Teknik dimana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah meliputi :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test (alat pengukur) melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1992). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment. Adapun data dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi .

3. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dengan menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan realibilitas, konsistensi internal dan homogenitas antar butir dalam variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki cronbach's alpha lebih dari 0.60.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode SEM

berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat dilakukan oleh SEM seperti jumlah sampel kecil, data tidak terdistribusi normal secara multivariate, adanya missing values, dan adanya problem multikolinieritas.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *weight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pada penelitian ini *partial least square* (PLS) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan implementasi pengendalian intern, implementasi *total quality management*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan *good governance* pada Lembaga Amil Zakat. Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan kriteria pengujian “Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel”.

IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kelembagaan zakat di Indonesia diatur dalam Bab III UU Nomor 38 Tahun 1999, meliputi badan amil zakat dan lembaga amil zakat. Saat ini di Indonesia terdapat sekitar 17 lembaga amil zakat, infaq dan sedekah (Lazis)

yang dikelola organisasi yang dibentuk masyarakat, di antaranya Dompot Dhuafa, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Rumah Zakat dan sejumlah lembaga amil zakat yang dikelola organisasi muslim seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

TABEL 1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang dikirim dengan rincian :	
1) LazizMU Yogyakarta	10eksemplar
2) Rumah Zakat Yogyakarta	10 eksemplar
3) Dompot Dhuafa Yogyakarta	10eksemplar
4) PKPU Yogyakarta	10eksemplar
5) DD Tauhid Yogyakarta	10eksemplar
	50
<hr/>	
Kuisisioner yang tidak kembali	8
Kuisisionerdiolah	42

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Instrumen penelitian yang berupa butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel (kuisisioner), perlu diuji validitas dan realibilitasnya untuk menjamin kualitas dari alat ukur tersebut. Pengujian dilakukan terhadap kuisisioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan alat bantu *SPSS Versi19 for Windows* adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) = 5% (Sugiyono, 2005). Dengan jumlah sampel penelitian yang dapat diolah sebanyak 42 responden, maka dapat ditentukan besar r tabel yaitu 0,304. Hasil uji validitas pada variabel pengendalian intern (X_1), teknologi informasi (X_2), *total quality*

management (X_3), dan *good governance*(Y) dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengendalian Intern (X_1)	PI_1	0,735	0,304	Valid
	PI_2	0,790	0,304	Valid
	PI_3	0,467	0,304	Valid
	PI_4	0,595	0,304	Valid
	PI_5	0,666	0,304	Valid
	PI_6	0,750	0,304	Valid
	PI_7	0,557	0,304	Valid
	PI_8	0,639	0,304	Valid
	PI_9	0,441	0,304	Valid
	PI_10	0,656	0,304	Valid
Teknologi Informasi (X_2)	TI_1	0,734	0,304	Valid
	TI_2	0,658	0,304	Valid
	TI_3	0,869	0,304	Valid
	TI_4	0,732	0,304	Valid
<i>Total Quality Management</i> (X_3)	TQM_1	0,709	0,304	Valid
	TQM_2	0,759	0,304	Valid
	TQM_3	0,482	0,304	Valid
	TQM_4	0,776	0,304	Valid
	TQM_5	0,879	0,304	Valid
	TQM_6	0,859	0,304	Valid
<i>Good Governance</i> (Y)	GG_1	0,572	0,304	Valid
	GG_2	0,487	0,304	Valid
	GG_3	0,527	0,304	Valid
	GG_4	0,751	0,304	Valid
	GG_5	0,644	0,304	Valid
	GG_6	0,653	0,304	Valid
	GG_7	0,791	0,304	Valid
	GG_8	0,546	0,304	Valid
	GG_9	0,458	0,304	Valid
	GG_10	0,442	0,304	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil uji validitas pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel Pengendalian Intern (X_1), Teknologi Informasi (X_2), *Total Quality Management* (X_3), dan *Good Governance*

(Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pertanyaan dalam kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah/obyek yang sama (Sugiyono, 2011). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Indriantoro dan Bambang (2002), suatu alat ukur disebut reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Hasil uji reliabilitas pada variabel pengendalian intern (X_1), teknologi informasi (X_2), *total quality management* (X_3), dan *good governance* (Y) dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

TABEL3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Intern (X_1),	0,802	Reliabel
Teknologi Informasi (X_2),	0,739	Reliabel
<i>Total Quality Management</i> (X_3),	0,845	Reliabel
<i>Good Governance</i> (Y)	0,777	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6, maka dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada pada

masing-masing variabel penelitian dalam kuisisioner adalah reliabel atau handal, sehingga butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Deskripsi Karakteristik Responden dengan jumlah kuisisioner yang layak

Data mengenai distribusi karakteristik responden sesuai dengan jumlah kuisisioner yang layak dianalisis sebanyak 42 kuisisioner dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data jenis kelamin responden sesuai dengan perolehan data yang terkumpul melalui kuesioner ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

TABEL 4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Dalam orang	Dalam persentase (%)
1.	Laki-laki	24	57,14%
2.	Perempuan	18	42,86%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat dari 42 responden yang diambil sebagai sampel, menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 57,14% dan sisanya sebanyak 18 orang atau sebesar 42,86% adalah perempuan.

D. Hasil Analisis Data

1. Pengujian *Outer Model*

a. Pengujian *Convergent Validity*

Hasil nilai atau skor korelasi antara indikator dengan masing-masing konstruk latennya adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi indikator pengendalian intern dengan konstruk/variabel pengendalian intern.

Nilai *factor loading* masing-masing indikator dalam membentuk konstruk atau variabel pengendalian intern dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5
Factor Loading Indikator Variabel Pengendalian Intern

Konstruk/Variabel	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan
Pengendalian Intern (X ₁)	X _{1.1}	0,909	Ada Korelasi
	X _{1.2}	0,526	Ada Korelasi
	X _{1.3}	0,830	Ada Korelasi
	X _{1.4}	0,736	Ada Korelasi
	X _{1.5}	0,608	Ada Korelasi

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa skor *factor loading* masing-masing indikator dari variabel pengendalian intern lebih besar dari skor yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,50, yang berarti bahwa seluruh indikator tersebut di atas memiliki hubungan dengan variabel pengendalian intern, atau hal tersebut sudah memenuhi asumsi *convergent validity*. Indikator yang paling dominan dalam pembentukan variabel pengendalian intern adalah lingkungan pengendalian (X_{1.1}),

karena memiliki skor *factor loading* (0,909) yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

- 2) Korelasi indikator teknologi informasi dengan konstruk/variabel teknologi informasi.

Nilai *factor loading* masing-masing indikator dalam membentuk konstruk atau variabel teknologi informasi dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6
Factor Loading Indikator Variabel Teknologi Informasi

Konstruk/Variabel	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan
Teknologi Informasi (X ₂)	X _{2.1}	0,883	Ada Korelasi
	X _{2.2}	0,840	Ada Korelasi

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa skor *factor loading* masing-masing indikator dari variabel teknologi informasi lebih besar dari skor yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,50, yang berarti bahwa seluruh indikator tersebut di atas memiliki hubungan dengan variabel teknologi informasi, atau dengan kata lain hal tersebut sudah memenuhi asumsi *convergent validity*. Indikator yang paling dominan dalam pembentukan variabel teknologi informasi adalah penggunaan sistem komputer (X_{2.1}), karena memiliki skor *factor loading* (0,883) yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

- 3) Korelasi indikator *total quality management* dengan konstruk/variabel *total quality management*.

Nilai *factor loading* masing-masing indikator dalam membentuk konstruk atau variabel *total quality management* dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

TABEL 7
Factor Loading Indikator Variabel *Total Quality Management*

Konstruk/Variabel	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan
<i>Total Quality Management</i> (X_3)	$X_{3.1}$	0,775	Ada Korelasi
	$X_{3.2}$	0,849	Ada Korelasi
	$X_{3.3}$	0,923	Ada Korelasi

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa skor *factor loading* masing-masing indikator dari variabel *total quality management* lebih besar dari skor yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,50, yang berarti bahwa seluruh indikator tersebut di atas memiliki hubungan dengan variabel *total quality management*, atau dengan kata lain hal tersebut sudah memenuhi asumsi *convergent validity*. Indikator yang paling dominan dalam pembentukan variabel *total quality management* adalah peningkatan kualitas secara berkelanjutan ($X_{3.3}$), karena memiliki skor *factor loading* (0,923) yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

- 4) Korelasi indikator *good governance* dengan konstruk/variabel *good governance*.

Nilai *factor loading* masing-masing indikator dalam membentuk konstruk atau variabel *good governance* dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

TABEL 8
Factor Loading Indikator Variabel *Good Governance*

Konstruk/Variabel	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan
<i>Good Governance</i> (Y)	Y _{1.1}	0,596	Ada Korelasi
	Y _{1.2}	0,691	Ada Korelasi
	Y _{1.3}	0,830	Ada Korelasi
	Y _{1.4}	0,777	Ada Korelasi
	Y _{1.5}	0,575	Ada Korelasi

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa skor *factor loading* masing-masing indikator dari variabel *good governance* lebih besar dari skor yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,50, yang berarti bahwa seluruh indikator tersebut di atas memiliki hubungan dengan variabel *good governance*, atau hal tersebut sudah memenuhi asumsi *convergent validity*. Indikator yang paling dominan dalam pembentukan variabel *good governance* adalah kewajaran (Y_{1.3}), karena memiliki skor *factor loading* (0,830) yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

b. Pengujian *Discriminant Validity*

Hasil pengujian *discriminant validity* pada model disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9
Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Koefisien Korelasi dengan variabel Y	Keterangan
PI (X ₁)	0,541	0,736	0,302	Diterima
TI (X ₂)	0,743	0,862	0,316	Diterima
TQM (X ₃)	0,725	0,851	0,195	Diterima

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa skor akar kuadrat AVE dari variabel pengendalian intern/ X_1 (0,736) lebih besar dari pada skor korelasi variabel atau konstruk pengendalian intern dengan konstruk *good governance*/ Y (0,302), skor akar kuadrat AVE dari variabel teknologi informasi/ X_2 (0,862) lebih besar dari pada skor korelasi variabel teknologi informasi dengan konstruk *good governance*/ Y (0,316), begitu juga dengan skor akar kuadrat AVE dari variabel *total quality management*/ X_3 (0,851) lebih besar dari pada skor korelasi variabel atau konstruk *total quality management* dengan konstruk *good governance*/ Y (0,195), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

2. Pengujian Reliabilitas Konstruk

Selain harus memenuhi uji validitas konstruk yang meliputi *convergent validity* serta *discriminant validity*, suatu konstruk juga harus memenuhi uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai atau skor *composite reliability* dan *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,60.

Hasil uji reliabilitas konstruk pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

TABEL 10
Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk/Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Intern (X_1)	0,850	0,776	Reliabel
Teknologi Informasi (X_2)	0,852	0,656	Reliabel
<i>Total Quality Management</i> (X_3)	0,887	0,811	Reliabel
Good Governance (Y)	0,825	0,732	Reliabel

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji reliabilitas konstruk seperti terlihat pada Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel atau konstruk yang diteliti memiliki skor *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari skor atau nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,60. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk atau variabel yang diteliti memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain telah memenuhi uji reliabilitas konstruk.

3. Pengujian Hipotesis (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini atau dengan kata lain pengujian *inner model* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari seluruh konstruk laten eksogen (variabel independen/X) terhadap konstruk laten endogen (variabel dependen/Y). Hasil pengujian *inner model* dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

TABEL 11
Hasil Uji *Inner Model*

Jalur Pengaruh	Koefisien	t – hitung	t – tabel	Keterangan
PI ---> GG	0,302	2,583	1,686	Signifikan
TI ---> GG	0,316	2,568	1,686	Signifikan
TQM ---> GG	0,195	1,895	1,686	Signifikan

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji *inner* model seperti terlihat pada Tabel 11 di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,302X_1 + 0,316X_2 + 0,195X_3$$

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan metode *partial least square* (inner model) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel pengendalian intern mempunyai arah positif sebesar 0,302 terhadap variabel *good governance* dan pengaruhnya signifikan karena memiliki nilai t-hitung (2,583) lebih besar dari nilai t tabel (1,686), atau dengan kata lain pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good governance*. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengendalian intern yang diimplementasikan oleh LAZ, maka semakin baik pula *good governance*-nya dan sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini terbukti/diterima.
- b. Variabel teknologi informasi mempunyai arah positif sebesar 0,316 terhadap variabel *good governance* dan pengaruhnya signifikan karena memiliki nilai t-hitung (2,568) lebih besar dari nilai t tabel (1,686), atau dengan kata lain teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good governance*. Hal ini berarti bahwa semakin baik LAZ dalam menggunakan teknologi informasi akan berdampak pada semakin baiknya *good governance*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua (H_2) dalam penelitian ini terbukti/diterima.

c. Variabel *total quality management* mempunyai arah positif sebesar 0,195 terhadap variabel *good governance* dan pengaruhnya signifikan karena memiliki nilai t-hitung (1,895) lebih besar dari nilai t tabel (1,686), atau dengan kata lain *total quality management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good governance*. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan *total quality management* oleh LAZ, maka cenderung berdampak pada semakin baiknya *good governance*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga (H_3) dalam penelitian ini terbukti/diterima.

4. Pengujian *Weight* (R^2)

Pengujian *Weight* merupakan istilah lain dari uji koefisien determinasi pada analisis regresi berganda atau uji *goodness-fit* model pada analisis SEM. Hasil R^2 pada dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

TABEL 12
Hasil Uji R^2

Model	<i>R Square</i> (R^2)
	0,516

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan pada tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa model pengaruh pengendalian intern, teknologi informasi, serta *total quality management* terhadap *good governance* memberikan nilai R^2 sebesar 0,516, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *good governance* dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk pengendalian intern, teknologi informasi, serta *total quality management* sebesar 51,6%, sedangkan sisanya 48,4% dijelaskan oleh variabel atau konstruk lain diluar yang diteliti.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pengendalian intern, teknologi informasi, serta *total quality management* terhadap *good governance*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pengendalian intern berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ. Semakin baik penerapan pengendalian intern dalam LAZ maka akan semakin baik pula penerapan *good governance* dalam LAZ tersebut.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam LAZ maka akan semakin baik pula penerapan *good governance* dalam LAZ tersebut.
3. Implementasi *total quality management* berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada LAZ. Semakin baik pelaksanaan *total quality management* dalam LAZ maka akan semakin baik pula penerapan *good governance* dalam LAZ tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi LAZ disarankan untuk meningkatkan implementasi *total quality management* terkait dengan fokus pelanggan, misalnya peningkatan

pelayanan kepada mustahik dan muzaki yaitu dengan mempermudah persyaratan secara administratif untuk menjadi calon mustahik atau muzaki.

2. Bagi karyawan LAZ disarankan untuk memperbaiki serta meningkatkan cara kerja dalam melayani para calon mustahik maupun muzaki, misalnya seperti bersikap ramah dan santun ketika berhadapan dengan calon mustahik maupun muzaki, menjelaskan secara mendetail kepada para calon mustahik maupun muzaki tentang persyaratan menjadi mustahik maupun muzaki, jika para calon mustahik maupun muzaki mengalami kesulitan terkait dengan informasi LAZ, maka karyawan dengan senang hati memberi tahu dan menjelaskan kepada calon mustahik maupun muzaki tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian yang lebih besar karena jumlah sampel yang lebih besar cenderung kemungkinan besar hasilnya dapat menggambarkan kondisi sesuai dengan kenyataannya serta hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Obyek penelitian hanya dilakukan di LAZ saja, sehingga hasil penelitian ini tingkat generalisasinya rendah atau kurang dapat dipublikasikan untuk umum.

2. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 42 responden, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana dari peneliti.
3. Variabel yang diteliti hanya meliputi pengendalian intern, teknologi informasi, *total quality management*, dan *good governance*.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal. 2003. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Pada Saat Pengumuman Earnings. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Efendi, Nur. 2012. "Potensi Zakat Mencapai Rp. 171 Triliun". Artikel ini dimuat dalam website www.pikiran-rakyat.com.
- Ekayani, Ghozali dan Zulaekha:2005. Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Bali). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Elfara, Faiq. 2010. "COSO". Artikel ini dimuat dalam blog pribadi elrafa.wordpress.com.
- Fadillah, Sri. 2011. "Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan *Total Quality Management* Terhadap Penerapan *Good Governance*", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Fajri, Nursyamsi. 2012. "Potensi Disfungsi Baznas Pasca UU Pengelolaan Zakat". Artikel ini disajikan pada web Forum Zakat(FoZ) www.forumzakat.net.
- Juwaini, Ahmad. 2011. "Mengawal UU Zakat Baru". Artikel ini dimuat dalam website Forum Zakat(FoZ) www.forumzakat.net.
- Laten, Ghozali:2012. *Partial Least Squares Konsep, Motodo dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS2.0 Untuk Penelitian Empiris*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Mardiyah dan Listianingsih. 2005. "Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem *Reward*, Dan *Profit Center* Terhadap Hubungan Antara *Total Quality Management* Dengan Kinerja Manajerial", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.

- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*, P3EI Press, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nahaba, Budi. 2012. "Potensi Zakat Bisa Mencapai Rp.300T Per Tahun". Artikel ini dimuat dalam website www.voaindonesia.com.
- Natha, Ketut Suardhika. 2008. "Total Quality Management Sebagai Perangkat Manajemen Baru Untuk Optimisasi" , *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 1*.
- Nazaruddin, Ietje. *Praktik Komputer Statistik*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prabowo dan Ariyani:2005. Investasi Teknologi Informasi dan Kinerja Keuangan: Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) pada Perusahaan yang Sukses Melakukan Investasi Teknologi Informasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Pujohar. 2009. "Sejarah Pengelolaan ZIS di Indonesia". Artikel ini dimuat dalam website pujohari.wordpress.com
- Rama, Dasaratha V dan Frederick L.Jones, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, salemba Empat, Jakarta.
- Suprantiningrum. 2003. "Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan (Reward) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Hotel di Indonesia)", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Umam, Khotibul. 2009. *Hukum Ekonomi Islam*, Instan Lib, Yogyakarta.
- Winidyaningrum&Rahmawati:2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studio Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.

